

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cakupan KB (Keluarga Berencana) di beberapa wilayah salah satunya adalah di Kabupaten Bangkalan sebesar 35.654 dengan jumlah tertinggi 11.378 pada kecamatan Geger dan jumlah terendah 4.205 pada kecamatan Tragah. Jenis penggunaan alat kontrasepsi terbanyak adalah KB hormonal pada setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan Data Sensus di Kabupaten Bangkalan tahun 2015, peserta KB di Kecamatan Socah sebanyak 2,007 dengan penggunaan yang paling banyak ada di kontrasepsi hormonal sebesar 1,170. (Bagus, 2020)

Kecamatan socah terletak di sebelah selatan Kabupaten Bangkalan, terdiri dari 11 desa salah satunya adalah Desa Jaddih. Penggunaan alat kontrasepsi KB hormonal pada masyarakat di Desa Jaddih lumayan banyak. Masyarakat Desa Jaddih percaya kehidupan keluarganya akan bahagia dan sejahtera yaitu dengan mengikuti program Keluarga Berencana.

Keluarga Berencana (KB) adalah usaha untuk merencanakan jumlah serta jarak kehamilan anak. Tujuan dari program ini untuk membangun keluarga yang sesuai dengan kemampuan ekonomi dan sosial, serta mampu memenuhi kebutuhan hidup (Sulisyawati, 2013). Tujuan lain dari KB adalah menekan jumlah kelahiran bermakna, agar mencapai target yang ditentukan, kemudian mencanangkan kebijakan yang terdiri dalam tiga kategori, yaitu menjarangkan, menunda, dan menghentikan. Inti dari kebijakan yang ada adalah menyelamatkan nyawa ibu dan anak yang diakibatkan jarak kelahiran yang terlalu dekat, melahirkan di usia muda dan melahirkan di usia tua.

Program KB ini mempunyai alat kontrasepsi yang dipakai oleh tubuh manusia. Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara maupun permanen. Kontrasepsi yang dipakai oleh peneliti di dalam melakukan penelitian ini adalah kontrasepsi hormonal suntik, pil, dan implant.

Menurut jurnal (Pratiwi, 2014) DMPA merupakan metode kontrasepsi hormonal suntik yang hanya mengandung progesteron memiliki angka kegagalan <1% pertahun. Metode ini diberikan secara injeksi intramuskular setiap 3 bulan dengan dosis 150 mg. Namun dalam penggunaannya, DMPA ini memiliki beberapa efek samping seperti gangguan pola menstruasi dan penambahan berat badan. Sebagian besar pengguna DMPA akan

mengalami peningkatan berat badan sebanyak 5.1 kg, lemak tubuh 4.1 kg, dan presentase lemak tubuh 3.4%. beberapa studi penelitian didapatkan peningkatan berat badan akibat penggunaan kontrasepsi DMPA berkaitan dengan peningkatan lemak tubuh dan adanya hubungan dengan regulasi nafsu makan. Salah satu studi menemukan peningkatan nafsu makan yang dilaporkan sendiri oleh Wanita yang menggunakan kontrasepsi DMPA setelah 6 bulan. Hal ini dapat dihubungkan dengan kandungan pada DMPA yaitu hormon progesteron, yang dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan nafsu makan.

Penambahan berat badan yang terjadi merupakan efek samping pada kontrasepsi suntik, efek samping ini merupakan penyesuaian tubuh terhadap perubahan hormon sehingga kemungkinan penambahan berat badan yang terjadi tidak berlangsung lama. Penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu tertentu dapat menimbulkan berbagai efek samping salah satunya adalah perubahan berat badan. Sebagian besar Wanita dari pasangan usia subur yang merupakan akseptor pengguna alat kontrasepsi mengalami peningkatan berat badan, walau tingkat kelahiran dapat ditekan dalam mengatasi laju pertumbuhan penduduk, namun tidak dapat dihindari timbulnya dampak lain akibat penggunaan alat kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu tertentu yang dapat menimbulkan berbagai efek samping, salah satunya adalah perubahan berat badan. (Ipajri, 2020)

Penelitian dari (Mamlu'ah, 2021) menjelaskan tentang program KB dari segi islamiyahnya, bahwa Allah dan Rasul-Nya lebih mencintai umatnya yang kuat dalam segala hal, daripada umatnya yang terjangkit kelemahan, baik fisik, mental maupun sosial-ekonomi. Generasi yang kuat lahir-batin, moral, intelektual, sosial-ekonomi, jauh lebih utama dari pada sekedar lebih banyak jumlah namun kurang memiliki kapasitas yang diperlukan dalam kehidupan yang semestinya. Sementara untuk melahirkan generasi yang unggul tersebut diperlukan Langkah-langkah, salah satunya adalah dengan mengatur jarak kehamilan istri yang seimbang dan aman. Jika jarak tersebut tidak seimbang dan aman, misalnya terlalu cepat antara kelahiran anak yang lebih besar dengan kehadiran bayi yang dilahirkan akan mempengaruhi kualitas kesehatan ibu dan juga kesehatan anak. Perhatian orang tua terlalu sedikit karena harus dibagi-bagi dengan anak yang jumlahnya banyak. Ini semakin sulit jika ditambah masalah ekonomi yang pas-pasan, Pendidikan yang kurang, dan waktu yang terbatas dari orang tua untuk mendampingi perkembangan anak.

Islam menganjurkan umatnya untuk memperbanyak keturunan. Keturunan yang diinginkan adalah keturunan yang berkualitas baik secara jasmani, ekonomi, ilmu dan

agama. Maka dari itu jarak kelahiran dan jumlah anak harus serius dipikirkan oleh setiap keluarga guna untuk menghasilkan keturunan yang berkualitas. Ber-KB untuk perencanaan dan penjarangan kelahiran anak, berdasarkan kondisi dan kemampuan keluarga yang bersangkutan, dapat dibenarkan oleh hukum islam. Islam meperbolehkan melakukan penjarangan anak atau menunda kehamilan atau pengaturan memperoleh keturunan dengan azl dengan syarat mendapatkan izin dari istri dan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau lebih dikenal dengan istilah keluarga berencana.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa KB adalah pengatur rencana kelahiran anak dengan melakukan suatu cara atau alat yang dapat mencegah kehamilan. KB bukanlah tahid al-nasl yang berkonotasi pembatasan atau mencegah kelahiran, yang mana hal tersebut bertentangan dengan tujuan perkawinan yaitu melanjutkan keturunan. Berdasarkan pengertian program KB dan problem-problem yang ditimbulkan dari beberapa faktor seperti yang diuraikan di atas program KB mempunyai beberapa tujuan yang dipandang akan membawa kemaslahatan dan mencegah kemudharatan.

Tujuan lain dari program KB tersebut untuk memperoleh kesempatan yang luas bagi seorang ibu demi melaksanakan berbagai kegiatan yang lebih bermanfaat, yaitu menata kehidupan rumah tangga dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat seperti kegiatan Pendidikan, sosial ibadah dan lain-lainnya. Lebih jauh lagi tujuan KB adalah untuk mempersiapkan secara dini jumlah anak yang memungkinkan bagi orang tua untuk membekali anak-anaknya, baik fisik maupun mentalnya agar lebih mandiri di hari kedepannya.

Fokus dari penelitian tersebut adalah pembentukan dan pengembangan program keluarga berencana (KB) merupakan salah satu contoh dalam melaksanakan program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga berencana. Perkembangan penduduk dan pembangunan keluarga sejahtera diartikan sebagai keluarga yang sejahtera yaitu keluarga yang terbentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah. Perkawinan yang mempunyai cakupan tujuan yang lebih luas yang diantaranya melahirkan generasi baru demi kelangsungan hidup umat manusia karena pada hakikatnya dengan melahirkan generasi baru akan menambah lebih erat hubungan pasangan suami dan istri.

Sehingga pembaruan dari penelitian ini adalah arti dari keluarga yang sejahtera yaitu tidak hanya dilihat dari segi non materialnya saja, seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dalam penelitian ini, melihat bahwa keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi dua kriteria seperti; terpenuhinya kebutuhan pokok setiap keluarga baik

pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatan. Kedua, terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal dan kehormatan manusia. Kesejahteraan disini merupakan kehidupan suatu keluarga yang merasa nyaman dalam menjalankan rutinitas kesehariannya.

Sehingga dampak sosial yang berpengaruh di dalam suatu keluarga di Desa Jaddih, kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan melalui penggunaan alat kontrasepsi Hormonal suntik dalam program Keluarga Berencana (KB) bersifat positif apabila dapat memenuhi kriteria seperti yang telah dijelaskan di atas yaitu terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dalam penelitian ini, melihat bahwa keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi dua kriteria seperti; terpenuhinya kebutuhan pokok setiap keluarga baik pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatan. Kedua, terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal dan kehormatan manusia. Dapat bersifat negatif karena penggunaan kontrasepsi Hormonal Suntik memiliki efek samping seperti kelebihan berat badan yang berlangsung antara kurang dari 1 kg hingga 5 kg dalam tahun pertama.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah diberikan, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa dampak sosial penggunaan alat kontrasepsi KB (Hormonal) pada kesejahteraan keluarga di Desa Jaddih, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak sosial penggunaan alat kontrasepsi KB (Hormonal) pada kesejahteraan keluarga di Desa Jaddih, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.

1.4 . Manfaat

1.4.1 Teoritis

- 1) Sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan mempermudah kajian-kajian teori khususnya tentang keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk.

1.4.2 Praktis

- 1) Untuk pemerintah

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya balai KB Kecamatan Socah dalam menjalankan programnya.

2) Untuk masyarakat

Sebagai acuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya program keluarga berencana dalam meningkatkan Kesehatan ibu dan anak serta dalam pengendalian penduduk.

3) Untuk peneliti

Sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.